

**ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN  
CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) TERHADAP RENTABILITAS PADA  
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk.**

**Yuslinda Nasution**  
n.yuslinda@yahoo.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia  
Jalan Arteri Pondok Indah No.11 Jakarta Selatan

---

**Abstract**

*This study aims to identify, analyze and be able to explain financial ratios, especially the level of liquidity that is calculated by using the ratio of loan to deposit ratio (LDR), calculating the solvency level by using the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), and calculate profitability by using the ratio Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI) and Net Interest Margin (NIM) In PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, which is one of the State Owned Enterprises in the field of banking services primarily in credit financing. To obtain the necessary data, the authors use data collection techniques, the type of data used in the form of primary data and secondary data. Based on the results of data processing by the author, it is known that there are three conclusions. The First. of the results of the liquidity ratio LDR decline in 2014 due to an increase of 1.66% higher than the savings credit, and an increase back in 2015 of 3.52% for loans greater than the savings. Second, the results of the solvency ratio increased in 2014 compared to 2013 of 2.66% is due to an increase of capital by the end of 2013. And a decline back in 2015 of 2.07% is due to the decline in capital activities over the previous year. Third, the results of Profitability ratios using ROA calculation decreased by 0.08% in 2014 and decreased by 0.09% return this happens because the increase in net income is followed by an increase in the number of significant assets annually. While using the ROE also decreased by 0.75% in 2014 and decreased by 0.12% return is due to the growth of the share capital. And calculations using the NIM in 2014 increased by 0.07% due to significant asset growth, but a decline back in 2015 by 0.29% due to an increase in interest rates as a result of the BI rate. Can be seen from the calculation of financial ratios and earnings at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk showed good conditions and positive, although LDR exceed the provisions of Bank Indonesia, is because BTN is a bank loan portfolio for the long term.*

**Keywords :** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Rentabilitas*

---

**PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dananya dalam bentuk kredit. Bank dapat dikatakan baik jika bank mampu menjaga tingkat likuiditasnya. Maksudnya pada posisi ini bank dituntut untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat dari dana pihak ketiga (simpanan)

yang ada, dan disisi lain bank harus memenuhi keinginan deposan yang akan menarik dananya sewaktu-waktu yang telah digunakan untuk memberikan kredit sehingga pada posisi seperti ini bank dituntut untuk tetap menjaga stabilitas likuiditasnya.

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha. Jika bank memiliki modal yang rendah, bank akan mengalami *insolvent* (kewajiban melebihi aset yang dimiliki) bila terjadi kredit macet. Sehingga akan menurunkan kredibilitas bank, sehingga memicu terjadinya *rush*, yaitu nasabah secara serentak menarik dananya. Jadi untuk menanggulangi aktiva yang berisiko bank diwajibkan memiliki cadangan modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat dicapai melalui rentabilitas yang berasal dari laba. Sedangkan rentabilitas yang tinggi karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank yang juga meningkat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi tingkat Rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?
- b. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat Rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?
- c. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat Rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tanggal 10 November 1998 adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank”, (Dendawijaya,2003).

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan”, (Lukman Dendawijaya,2000:121).

“Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dinyatakan dengan persentase”, (Hasibuan,2006:100).

Menurut Hanafi (2007:159), “Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai aset tersebut”.

Menurut Kasmir (2008:2004), “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank yang menjadi beban.

## Hipotesis

- a. Di duga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi tingkat Rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- b. Di duga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat Rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

- c. Di duga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat Rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

## METODE

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).  
 Dalam metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan masalah yang akan diteliti dengan memanfaatkan buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*).  
 Data diperoleh dengan cara:
  1. Pengamatan (*Observation*), yaitu pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang sedang dibahas.
  2. Wawancara (*Interview Technique*), yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan melakukan tanya jawab.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan:

- a. Analisis Kuantitatif  
 Cara menganalisis data yang dinyatakan dengan angka-angka, serta melakukan perbandingan untuk mengetahui hasil akhir dari permasalahan yang dibahas.
- b. Analisis Deskriptif  
 Metode yang dilakukan dengan cara menganalisis hasil data yang dinyatakan dalam kalimat yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian dengan membandingkan teori yang ada pada literatur dengan praktik di lapangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kuantitatif

#### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan laporan neraca PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1  
 Hasil Perhitungan Kredit  
 (dalam jutaan rupiah)

KREDIT (aktiva)	2015	2014	2013
Kredit Konvensional	92,386,308	75,410,705	59,337,756
Pembiayaan Syariah	8,081,083	5,730,058	4,225,928
Total Kredit	100,467,391	81,140,763	63,563,684

Sumber : Data diolah

Tabel 2  
 Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga  
 (dalam jutaan rupiah)

Dana Pihak Ketiga (pasiva)	2015	2014	2013
Giro	19,116,196	13,271,227	13,149,587
Tabungan	24,237,893	21,540,425	14,815,913
Deposito	52,853,533	45,856,331	34,004,515
Total Dana Pihak Ketiga	96,207,622	80,667,983	61,970,015

Sumber : Data diolah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{63.563.684}{61.970.015} \times 100\% = 102,56\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{81.410.763}{80.667.983} \times 100\% = 100,90\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{100.467.391}{96.207.622} \times 100\% = 104,42\%$$

Tabel3  
 Hasil Perhitungan LDR  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2013	63.563.684	61.970.015	102,56 %
2014	81.410.763	80.667.983	100,90 %
2015	100.467.391	96.207.622	104,42 %

Sumber : Data diolah

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan LDR pada tahun 2014 sebesar 1,66%, karena peningkatan jumlah simpanan sebagai sumber pembiayaan yang lebih tinggi dari peningkatan kredit sebagai aset. Sedangkan di tahun 2015 terjadi peningkatan kembali sebesar 3,52% yang disebabkan oleh peningkatan kredit sebagai aset yang lebih tinggi dari peningkatan simpanan.

**b. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Berdasarkan perhitungan KPMM PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4  
 Hasil Perhitungan Modal Minimum  
 (dalam jutaan rupiah)

I.	KOMPONEN MODAL (COMPONENTS)	2015	2014	2013
A.	Modal Inti (Core Capital)	10,099,69 2	9,038,283	6,584,012

B.	Modal Pelengkap ( <i>Supplementary Capital</i> )	724,630	582,272	511,747
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	247,393	187,393	127,393
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) ( <i>Additional Supplementary Capital (Tier 3)</i> )	-	-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko pasar ( <i>Additional Supplementary Capital which is allocated to anticipate Market Risk</i> )	-	-	-
<b>II.</b>	<b>(A + B - C)</b>	<b>10,576,929</b>	<b>9,433,162</b>	<b>6,968,366</b>
<b>III.</b>	<b>(A+B-C+E)</b>	<b>10,576,929</b>	<b>9,433,162</b>	<b>6,968,366</b>
<b>IV.</b>	<b>(ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT (<i>RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK</i>)</b>	<b>57,970,377</b>	<b>46,581,762</b>	<b>40,939,774</b>
<b>V.</b>	<b>(ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL (<i>RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK</i>)</b>	<b>8,229,190</b>	<b>6,557,227</b>	<b>5,283,745</b>
<b>VI.</b>	<b>(ATMR) UNTUK RISIKO PASAR (<i>RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK</i>)</b>	<b>283,944</b>	<b>182,400</b>	<b>149,515</b>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{6.968.366}{46.373.034} \times 100\% = 15,03\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.433.162}{53.321.389} \times 100\% = 17,69\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{10.576.929}{66.483.511} \times 100\% = 15,62\%$$

Tabel 5  
 Hasil Perhitungan CAR  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR
2013	6.968.366	46.373.034	15,03%
2014	9.433.162	53.321.389	17,69%
2015	10.576.929	66.483.511	15,62%

Sumber : Data diolah

Jadi, pada tahun 2014 terjadi peningkatan CAR sebesar 2,66% yang disebabkan pada akhir tahun 2014 modal bank mengalami peningkatan akibat adanya penambahan modal. Sedangkan di tahun 2015 terjadi penurunan kembali sejalan dengan menurunnya aktivitas penambahan modal bank yang hanya berasal dari eksekusi opsi saham dan peningkatan laba bersih, sementara aset produktif bertambah signifikan yang didukung dengan peningkatan liabilitas simpanan dari nasabah.

**c. Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6  
 Hasil Perhitungan Laba Rugi  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2014	2013
Laba Sebelum Pajak	2,140,771	1,863,202	1,522,260

Tabel 7  
 Hasil Perhitungan Neraca  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2014	2013	2012
<b>TOTAL ASET</b>	131,169,730	111,748,593	89,121,45	68,385,539

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.522.260}{78.753.539} \times 100\% = 1,93\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.863.202}{100.435.026} \times 100\% = 1,85\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.140.771}{121.459.161,5} \times 100\% = 1,76\%$$

Tabel 8  
 Hasil Perhitungan Neraca  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2013	1,522,260	78,753,593	1,93%
2014	1,863,202	100,435,026	1,85%
2015	2,140,771	121,459,161,5	1,76%

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan tidak signifikan di tahun 2014 sebesar 0,08% dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,09% ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih bank yang diikuti juga peningkatan secara signifikan aset yang ada pada Bank BTN.

**d. Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9  
 Hasil Perhitungan Laba Rugi  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2013	2012	2011
Laba Setelah Pajak	1,562,161	1,363,962	1,118,661

Sumber : Data diolah

Tabel 10  
 Hasil Perhitungan Neraca  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2013	2012	2011	2010
<b>TOTAL EKUITAS</b>	11,556,753	10,278,871	7,321,643	6,447,278

Sumber : Data diolah

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.118.661}{6.884.460,5} \times 100\% = 16,24\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.363.962}{8.800.257} \times 100\% = 15,49\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.562.161}{10.916.812} \times 100\% = 14,37\%$$

Tabel 11  
 Hasil Perhitungan ROE  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba setelah Pajak	Total Equity	ROE
2013	1,118,661	6,884,460,5	16,24%
2014	1,363,962	8,800,257	15,49%
2015	1,562,161	10,916,812	14,37%

Sumber : Data diolah

Terjadi penurunan ROE selama 3 tahun terakhir yakni sebesar 0,75% pada tahun 2014 dan sebesar 0,12% pada tahun 2015, dikarenakan adanya pertumbuhan modal saham pada bank BTN.

**e. Net Interest Margin (NIM)**

Berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12  
Hasil Perhitungan Laba Rugi  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2014	2013
Pendapatan bunga bersih	5,653,323	4,726,819	3,785,873

Tabel 13  
Hasil Perhitungan Neraca  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2014	2013	2012
<b>TOTAL AKTIVA PRODUKTIF</b>	113,542,599	90,671,001	71,926,036	60,124,799

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.785.873}{66.025.417,5} \times 100\% = 5,73\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.726.819}{81,298.518,5} \times 100\% = 5,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.653.323}{102.106.800} \times 100\% = 5,53\%$$

Tabel 14  
Hasil Perhitungan NIM  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga bersih	Aktiva produktif	NIM
2013	3,785,873	66,025,417,5	5,73%
2014	4,726,819	81,298,518,5	5,81%
2015	5,653,323	102,106,800	5,53%

Sumber : Data diolah

Terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,07%, disebabkan oleh pertumbuhan aset yang signifikan pada tahun 2014 sehingga bank mengalami kenaikan portofolio yang memuaskan yang merupakan dasar perhitungan pendapatan bunga oleh bank. Dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 0,29% penurunan ini disebabkan peningkatan suku bunga simpanan pada kuartal terakhir ditahun 2015 yang mempengaruhi beban bunga selaku beban pokok pendapatan.

**f. Pengaruh LDR dan CAR terhadap Rentabilitas**

Tabel 15  
 Hasil Perhitungan LDR,CAR,NPL,ROA,ROE,NIM

Tahun	LDR	CAR	NPL	ROA	ROE	NIM
2013	102,56%	15,03%	2,23%	1,93%	16,24%	5,73%
2014	100,90%	17,69%	3,12%	1,85%	15,49%	5,81%
2015	104,42%	15,62%	3,04%	1,76%	14,37%	5,53%

1. Semakin tinggi LDR maka berpengaruh terhadap laba perusahaan yang juga mengalami peningkatan (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit bermasalah (macet) akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.
2. CAR sangat berpengaruh terhadap rentabilitas, karena CAR yang tinggi membuktikan bahwa suatu perusahaan terutama perbankan mampu membiayai operasi bank tersebut dan keadaan menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi rentabilitas. Dan disisi lain dengan CAR yang tinggi berarti bank mampu menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset yang mengandung risiko.
3. LDR dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap rentabilitas. Karena jika LDR dan CAR mengalami kenaikan maka rentabilitas meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh kas, piutang yang berupa kredit, persediaan, modal dan biaya-biaya. Namun LDR pada Bank BTN menunjukkan kecenderungan yang meningkat, sedangkan CAR justru menunjukkan penurunan karena pertumbuhan kredit yang lebih tinggi sedangkan modal pada Bank BTN memiliki kecenderungan yang relatif stabil.

**2. Analisis Deskriptif**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan *financial institution* milik pemerintah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank ini merupakan satu-satunya bank umum yang fokus bisnisnya adalah pembiayaan perumahan baik subsidi maupun non subsidi. Sesuai dengan visi bank BTN itu sendiri yakni menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran perkembangan atau laporan kemajuan suatu perusahaan secara periodik, yang dilakukan manajemen perusahaan yang bersangkutan, yang ditunjukkan para pemakai disamping untuk manajemen sendiri.

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan analisis ini adalah menganalisis semua angka-angka yang saling berkaitan dalam rangka memecahkan masalah.

Dengan demikian, analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan dapat diperoleh gambaran mengenai posisi keuangan sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha pada PTBank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Neraca bank adalah laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan.

Aktiva bank pada umumnya terdiri atas alat-alat likuid, aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Sisi pasiva menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka, tabungan dan instrument kewajiban lainnya serta ekuitasnya yang menggambarkan nilai buku pemilik saham bank.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sisi Likuiditas yakni dengan penghitungan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* pada Bank BTN dapat dikatakan melebihi rata-rata ketentuan pemerintah, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,66% dikarenakan peningkatan sumber pembiayaan yang lebih tinggi daripada peningkatan kredit, sehingga terjadi penurunan rasio. Dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 3,52%, karena peningkatan kredit sebagai aset yang lebih tinggi dari peningkatan simpanan sebagai sumber pendanaan. Tapi semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank mampu memberikan kredit secara efektif agar tidak terjadi kredit macet.
2. Dilihat dari sisi solvabilitas, yakni dengan penghitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 2,66% lebih tinggi dari sebelumnya dikarenakan adanya penambahan modal yang berasal dari pelaksanaan *Right Issue Bank*. Dan ditahun berikutnya yakni tahun 2015 terjadi penurunan kembali sebesar 2,07% karena menurunnya aktivitas penambahan modal yang hanya berasal dari eksekusi saham dan peningkatan laba bersih. Jadi, CAR yang tinggi berarti bank mampu membiayai operasi bank dan keadaan tersebut mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi rentabilitas.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank BTN menunjukkan kecenderungan yang meningkat, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) justru menunjukkan kecenderungan yang menurun karena pertumbuhan kredit yang lebih tinggi akibat ekspansi kredit yang dilakukan BTN secara besar-besaran sedangkan pertumbuhan modal BTN stabil. Kondisi seperti ini yang pada akhirnya menyebabkan apabila terjadi kenaikan CAR maka LDR akan mengalami penurunan. Namun disisi lain LDR dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap rentabilitas. Karena jika LDR dan CAR mengalami kenaikan maka rentabilitas meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh kas, piutang yang berupa kredit, persediaan, modal dan biaya-biaya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Karena rasio likuiditas pada Bank BTN yang fluktuatif melebihi ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia, dengan alasan kredit dan simpanan yang selalu meningkat tiap tahunnya. Bank harus tetap menjaga stabilitas antara kredit dan simpanan, agar bank tetap dalam posisi likuid. Oleh karena itu pada saat bank memberikan kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi penangguhan dalam pembayaran kreditnya atau tidak terjadi kredit macet yang akan membuat kondisi keuangan bank tidak stabil.
2. Bagi perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variable CAR diharapkan bank mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha

- serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan operasional bank.
3. Karena rasio LDR berpengaruh terhadap CAR sebaiknya bank dapat menentukan jumlah modal bank sehingga dapat memprediksi jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

Internet, [http // www,bi,go,id](http://www.bi.go.id)

Kasmir, Bank & Lembaga Keuangan Lain, Penerbit Raja Grafindo Persada, Edisi 6, Jakarta, 2002.

Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, bank & Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006.

Tanpa nama, 2015, "Laporan Keuangan Publikasi Bank". [http// www,bi,go,id](http://www.bi.go.id) / publikasi laporan Keuangan bank umum:

Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, Bank & Lembaga Keuangan Lain, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.